

**PERANCANGAN KOMUNIKASI VISUAL
IKLAN LAYANAN MASYARAKAT
“STOP DATING VIOLENCE”**

TUGAS AKHIR KARYA DESAIN



Disusun Oleh

Badarwati
0411455023

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI
DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2011**

**PERANCANGAN KOMUNIKASI VISUAL
IKLAN LAYANAN MASYARAKAT
“STOP DATING VIOLENCE”**

TUGAS AKHIR KARYA DESAIN



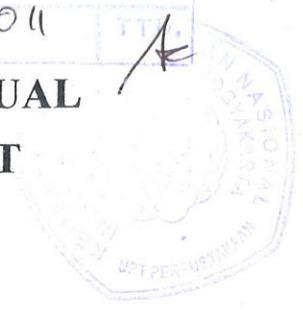
Disusun Oleh

Badarwati
0411455023

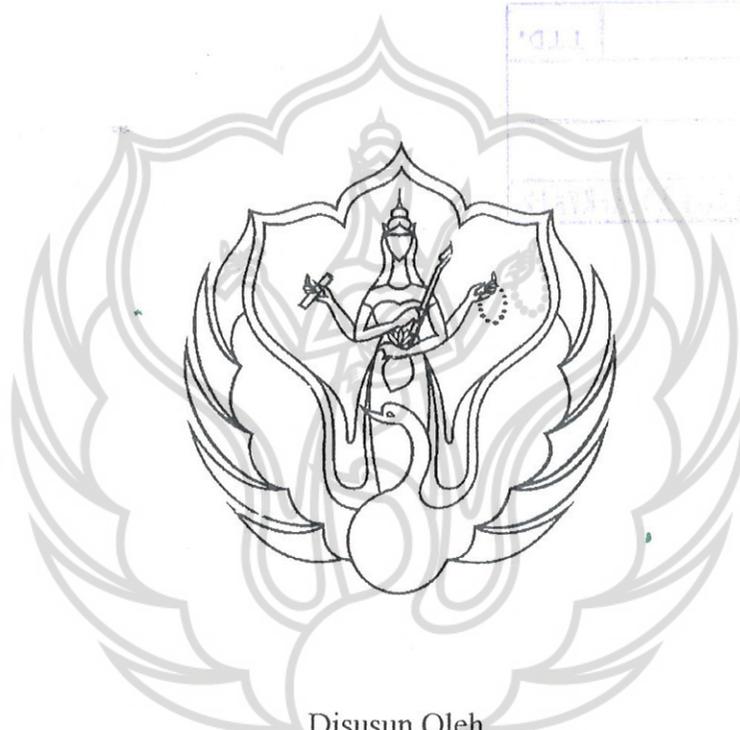
**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI
DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2011**

NO. DAFTAR	3729/H/S (2011)
KETERANGAN	
TERIMA	21/9 2011
TTD.	<i>A</i>

**PERANCANGAN KOMUNIKASI VISUAL
IKLAN LAYANAN MASYARAKAT
“STOP DATING VIOLENCE”**



TUGAS AKHIR KARYA DESAIN



NO. DAFTAR	
KETERANGAN	
TERIMA	
TTD.	

Disusun Oleh

**Badarwati
0411455023**

**TUGAS AKHIR INI DIAJUKAN
KEPADA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT UNTUK
MEMPEROLEH GELAR SARJANA DALAM BIDANG
DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
2011**

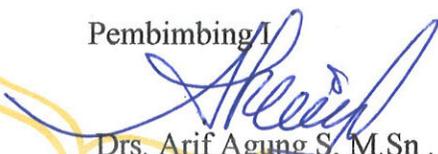


Persembahan kecil untuk Ayah, ibu dan adiku tercinta.

Tugas Akhir Desain Berjudul :

Perancangan Komunikasi Visual Iklan Layanan Masyarakat
“STOP DATING VIOLENCE”, yang diajukan oleh Badarwati, NIM 0411455024/
DK, Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada
Tanggal 16 Agustus 2011 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I


Drs. Arif Agung S. M.Sn.
NIP. 19671116 199303 1 001

Anggota/ Pembimbing II


Hesti Rahayu S.Sn. MA.
NIP. 19740730 199802 2 001

Cognate/ Anggota


P. Gogor Bangsa, M.Sn.
NIP. 19700106 200801 1 017

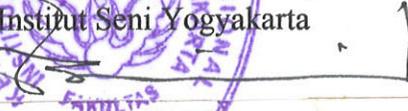
Ketua Program Studi
Desain Komunikasi Visual/
Ketua/ Anggota


Drs. Hartono Karnadi, M.Sn.
NIP. 19650209 199512 1 001

Ketua Jurusan Desain/ Anggota


Drs. Lasiman, M.Sn.
NIP. 19570513 198803 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Yogyakarta


Dr. Suastiwi, M.Des
NIP. 19590802 198803 2 002

ABSTRAKSI

Masalah Kekerasan dalam Pacaran atau dikenal dengan “Dating Violence” di Indonesia , hingga tahun 2010 ini masih belum menemukan titik terang. Ini disebabkan karena beberapa hal: pertama, karena kurang seriusnya penanganan dari beberapa pihak, baik keluarga, sekolahan, perangkat hukum atau semua yang terlibat didalamnya. Kedua, karena tidak adanya perangkat hukum yang jelas serta sanksi yang tegas untuk melindungi korban kekerasan dalam pacaran. Ketiga, penyebaran informasi tentang apa itu kekerasan dalam pacaran dan solusi penanganannya kurang tersosialisasikan secara luas dan merata kepada remaja dan masyarakat yang berpotensi menjadi korban Dating Violence.

Kampanye “Stop Dating Violence” dilakukan untuk meningkatkan kepedulian dan kewaspadaan public akan bahaya kekerasan dalam pacaran. Disamping itu untuk membangkitkan kesadaran dan memperkecil angka korban dating violence di kemudian hari. Perancangan Komunikasi Visual Kampanye “Stop Dating Violence” di wujudkan melalui media utama dan media pendukung, yang mana semua media tersebut saling mendukung (sinergis) dan terintegritasi dalam satu kesatuan konsep yang jelas, matang dan terarah. Strategi media diarahkan pada penyampaian pesan secara komprehensif, tepat sasaran dan berkesinambungan selama rentang waktu 3 bulan (January-maret 2012).

Konsep kreatif yang diterapkan dalam kampanye ini bersifat informatif, persuasif, sekaligus emosional sehingga diharapkan dapat menghujam emosi khalayak dan dapat menggerakkan hati dan sikap khalayak untuk bersama-sama mengatasi permasalahan ini. Kampanye “Stop Dating Violence” terdiri dari 3 versi KDP, yaitu kekerasan Fisik, Psikologi, dan Sex. Pesan visual bersifat simbolis, mudah dipahami, dan mempunyai kekuatan dalam mempengaruhi psikologi khalayak sasaran. Visual ketiga versi tersebut merupakan bentuk simbolisasi dari kekerasan dalam pacaran pada remaja. Pesan verbal juga disampaikan secara simbolis dengan tujuan untuk memberikan efek emosi bagi khalayak dalam memahami isi pesan yang sebenarnya. Lay Out dibuat semenarik mungkin tanpa meninggalkan kaidah-kaidah tata desain yang baik. Rancangan iklan ditampilkan secara artistik, efisien, dan komunikatif untuk menghindari distorsi penerimaan pesan oleh khalayak sasaran.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam. Dengan mengucap syukur kepada Allah, akhirnya tugas akhir karya disain ini bisa di selesaikan dengan baik. Selama proses penyusunan tugas akhir, tak terhingga dukungan yang telah diberikan kepada penulis dari semua pihak yang begitu peduli, baik dari keluarga, sahabat, dan pada staf pengajar Program Studi Desain Komunikasi Visual. Semoga langkah ini bisa menjadi pijakan berarti untuk bekal perjalanan berikutnya.

Ide pemilihan karya desain ini tidak lepas dari keinginan pribadi penulis untuk membuat sebuah *Social campaign* yang diharapkan dapat menjadi sebuah sumbangan kecil penulis bagi kehidupan yang lebih baik di kemudian hari. Atas dukungan beberapa pihak, penulis akhirnya memutuskan mengangkat tema anti Kekerasan Dalam Pacaran sebagai tema perancangan komunikasi mengingat permasalahan kekerasan dalam pacaran sudah sangat membahayakan dan dipandang *urgent* untuk segera diantisipasi dan dicarikan solusinya.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga pada semua pihak yang telah mendukung terselesaikannya Perancangan tugas akhir Desain Komunikasi Visual “Stop Dating Violence” ini. Penulis ingin menyebut nama-nama sebagai berikut :

1. Ibu Dr. Suastiwi Triadmodjo, M.Des, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta

2. Bapak Drs. Lasiman, M.Sn. Selaku Ketua Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Bapak Drs. Hartono Karnadi, M.Sn. Selaku Ketua Program DisKomVis Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Ibu Heningtyas Wedowati, S. Pd selaku dosen wali.
5. Bapak Arif Agung S, M.Sn, selaku Dosen Pembimbing I. Terima kasih atas bimbingan dan supportnya selama ini.
6. Ibu Hesti Rahayu. S.Sn, MA, selaku Dosen Pembimbing II, Terima kasih atas segala masukannya yang bermanfaat.
7. Bapak Gogor Bangsa sebagai Cognate Tugas Akhir.
8. Segenap Dosen di program Studi Diskomvis ISI Yogyakarta, yang telah membukakan begitu banyak kemungkinan untuk mempelajari berbagai ilmu yang bermanfaat.
9. LSM Rifka Annisa, terima kasih atas dukungan dan data-data yang telah diberikan.
10. Ayah, ibu dan adikku tercinta yang selalu mendukung dan memahami badar dengan cinta mereka. Karya ini adalah sebetuk persembahan kecil untuk mereka.
11. Saudara-saudaraku terkasih yang selalu merengkuh dan mendukung aku dengan segala kekuranganku Ika, Cipi, Artha, Anggi, Rosa, Andek, Pelox, Izza, Daris, Wawan, dan teman-teman lainnya.

12. Team Produksi Video yang membantu badar dalam pembuatan video:
Edi, Ageng, Jonet, Bara, Siwar, Aldo, Sofyan (alm), Adit, Eca, Jona, Jeha, Adel, Jeihan, Yogi Makcincers, Very, Jaka, Ludiro, Creshen, Kiki, Uciel, Vyo dan teman-teman lainnya yang tidak bisa disebut satu persatu.
13. P.eko, sapto, hapy, mz Agus cahyo, Gatot yang membantu apa yang badar butuhkan dalam mengerjakan Tugas Akhir ini.
14. Cafe mbok Brewok dan Santo cafe.
15. Pak Koskow yang memberikan seabrek buku yang dibutuhkan.
16. Teman-teman 2004 seperjuangan dari awal masuk sampai dalam masa penghabisan tahun terakhir di ISI “semangath!”
17. Laskar Srikandi yang kucintai “ kita lahir bersama-sama, dan akupun tak ingin kau mati begitu saja, tetap semangath!! karena perjuangankupun ada di jantungmu”

Dengan segala hormat, jika ada nama yang tidak tersebut, itu semata kendala keterbatasan halaman atau kealpaan Badar. Selebihnya, tiada kata yang dapat diucapkan selain ungkapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi atas semua dukungan yang telah diberikan. Kiranya apa yang telah dilakukan dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Masukan, kritik, dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Yogyakarta 16 Agustus 2011

Badarwati

DAFTAR ISI

	HALAMAN
Judul	i
Pengesahan	ii
Persembahan	iii
Kata Pengantar	iv
Abstraksi	vii
Daftar Isi	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Perancangan	1
B. Rumusan Masalah Perancangan	5
C. Tujuan Perancangan	6
D. Lingkup Perancangan	6
E. Metode Perancangan	7
F. Sistematika Perancangan	9
BAB II. IDENTIFIKASI	11
A. Identifikasi Data	11
1. Pengertian Dating Violence/ Kekerasan Dalam Pacaran	12
2. Fakta-fakta Tentang Dating Violence	15
3. Bentuk Kekerasan	20
4. Tanda-tanda Dating	23
5. Kelompok Rentan	28
6. Faktor Pemicu Kekerasan dalam Pacaran	30
7. Pelaku	32
8. Kasus	32
9. Pelindungan Korban	32
10. Aksesibilitas Pelayanan	33

10. Data Klien : Rifka Annisa	34
B. Analisis Data	37
1. Jenis-jenis Media Dalam Iklan	36
2. Tahap Metode Analisis	39
3. Analisis	40
a. Analisis Data	40
b. Analisis Target Audience	44
c. Analisis Costumer Insight	49
4. Kesimpulan analisis	51
BAB III. KONSEP DESAIN	53
A. Sintesis	54
B. Target Audience	56
C. Perencanaan Media	57
1. Tujuan Media	59
2. Strategi Media	61
a. Khalayak Sasaran	62
b. Pemilihan Media	64
i. Seleksi Media	64
ii. Prioritas Media	70
c. Program Media	72
D. Perancangan Kreatif	79
1. Tujuan Kreatif	80
2. Strategi Kreatif	82
3. Program Kreatif	89
a. Tema Pokok	90
b. Pendukung Tema	90

c. Pedoman Bentuk Pesan	92
-------------------------	----

BAB IV. PERANCANGAN	100
----------------------------	------------

A. Lay Out Kasar	100
------------------	-----

B. Lay Out Komprehensif	148
-------------------------	-----

C. Desain Final	163
-----------------	-----

A. BAB V. PENUTUP	196
-------------------	-----

B. Kesimpulan	197
---------------	-----

C. Saran	198
----------	-----

DAFTAR PUSTAKA	199
----------------	-----



BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Remaja adalah aset dan potensi bangsa yang sangat berharga, karena mereka adalah sumber daya insani yang akan meneruskan pembangunan nasional di masa mendatang. Namun masa remaja merupakan masa rentan karena merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menjelang dewasa, yang ditandai dengan perkembangan yang sangat cepat dari aspek fisik, biologis dan sosial. Salah satu kegiatan yang sering dilakukan remaja adalah pacaran (*dating*) yang melibatkan remaja perempuan dan laki-laki. Ketika masa remaja tumbuh dan berkembang mengenal masa cinta dan kasih sayang, mereka mewujudkannya dalam sebuah hubungan berbalut rasa sayang dan rasa memiliki. Mereka menyebutnya sebagai masa bercinta, pacaran, *dating*, hubungan romantis atau apapun istilah lainnya yang melukiskan sebuah pola ketertarikan antar tubuh yang melibatkan segenap emosi, jiwa dan raga.

Para remaja menyebut status hubungan yang dijalani antar lawan jenis itu adalah berpacaran/ *dating*, namun apakah mereka sebenarnya sudah mengerti arti pacaran atau belum tampaknya hal ini tidak terlalu mereka pusingkan. Pacaran di usia remaja sebenarnya merupakan kewajaran. Sebelum memasuki masa itu anak-anak cenderung memilih teman sesama jenis untuk dijadikan sahabat dekat. Motifnya adalah mencari teman bermain, namun ketika beranjak

dalam diri mereka. Motifnya hanya berdasarkan ketertarikan secara emosional, jika remaja tidak muncul perubahan orientasi tersebut justru hal itu akan sedikit tidak wajar.

Seharusnya pacaran itu menyenangkan, kita punya orang yang menyayangi kita dan kita sayangi. Namun kita sering tidak sadar sebuah hubungan pacaran berubah menjadi tidak sehat dan dipenuhi kekerasan. Dalam kenyataan yang terjadi adalah berbagai bentuk pelecehan, intimidasi, kekerasan ataupun pemerkosaan yang mengatasnamakan cinta dan kasih sayang. Hal yang patut disayangkan adalah bahwa persoalan ini ternyata belum mendapat porsi perhatian yang lebih dari masyarakat kita. Banyak sekali orang tua, remaja, dan guru yang belum sepenuhnya memahami masalah Dating Violence, kebanyakan dari mereka belum menganggap persoalan unik ini sebagai sebuah kasus besar yang harus dicermati bersama. *Dating* di kalangan pelajar remaja masih dianggap sebagai aktivitas main-main, cinta monyet, atau beberapa anggapan lain yang menyatakan pacaran gaya remaja hanya sebuah permainan belaka.

Kemajuan teknologi adalah salah satu penyebab mengapa anak-anak cenderung lebih dewasa. Lingkungan, gaya hidup, informasi yang terus berkembang pada masa ini memang mempunyai akses lebih cepat untuk remaja menjadi cepat dewasa, dalam arti mereka bertindak tidak sesuai dengan usia mereka. Dahulu mungkin remaja baru berani berpacaran pada saat mereka SMU atau bahkan kuliah, namun saat ini anak-anak SMP saja sudah mengaku mempunyai pacar, bahkan mungkin di usia SD sekarang ini. Pacaran pada saat ini terkadang didasari motif yang kurang kuat bagi para remaja, karena bagi

mereka pacaran seringkali disangkut pautkan dengan eksistensi. Remaja yang tidak mempunyai pacar dianggap tidak laku, tidak gaul dan lainnya. Maka ada semacam tekanan sosial yang harus dihadapi remaja berkaitan dengan status sosial mereka.

Bagi remaja yang belum mempunyai pemahaman penuh atas cara berpacaran yang sehat/ baik secara tidak sadar maupun sadar dapat mengalami kekerasan dalam berpacaran. Kekerasan berpacaran di usia dini lebih banyak menimbulkan kekerasan dalam bentuk psikis daripada fisik. Hal ini karena pola keintiman pacaran pada usia remaja yang berbeda dengan orang dewasa. Rata-rata para remaja yang sedang berpacaran tidak paham jika mereka telah mengalami kekerasan dalam berpacaran, karena mereka hanya tahu kekerasan fisik saja. Karena jika salah satu pihak *over protective*, maka mereka akan mengatur apa saja yang boleh dan tidak boleh mereka lakukan, ini adalah bentuk pengekangan padahal manusia pada saat remaja adalah saat dimana mereka belajar mengenal lebih banyak teman baru dan lingkungan baru dalam hidupnya.

Kekerasan dalam berpacaran memang seringkali terjadi tetapi korbannya kadang tidak sadar telah mengalami kekerasan tersebut, jika mereka menyadarinya biasanya korban akan melakukan permakluman atas nama cinta. Hal itu amat disayangkan karena masa remaja adalah masa dimana mereka mulai mengenal warna-warni kehidupan, maka sebaiknya ada bimbingan dan informasi bagaimana mereka menyikapi perubahan zaman pada saat ini.

Rifka Annisa adalah salah satu Lembaga Sosial Masyarakat yang melakukan pendampingan terhadap korban kekerasan terhadap istri, perkosaan, pelecehan seksual, kekerasan dalam pacaran, dan kekerasan dalam rumah tangga. Dalam hal ini Rifka Annisa sebagai klien ingin melakukan advokasi dan informasi kepada para remaja tentang kekerasan dalam pacaran atau “Dating Violence”.

Pemahaman yang kurang akan informasi yang benar akan membuat pacaran diusia dini akan berbahaya bagi para pelakunya, terutama pihak perempuan. Jika tidak paham rambu-rambunya maka pacaran akan tidak sehat dan pasti akan mempengaruhi masa depan mereka. Pacaran yang negatif mengandung unsur kekerasan.¹

Resiko berpacaran akan cukup fatal jika para pelakunya tidak dapat saling menjaga dan saling menghargai karena akan menimbulkan kekerasan dalam cara berpacaran yang mereka jalani. Jika hubungan seks sampai terjadi maka akan mengakibatkan kehamilan bagi pihak perempuan dan pasti akan mengacaukan masa depan mereka, tidak hanya pendidikan mereka yang terganggu, psikis, dan pergaulan sosial mereka akan sangat terpengaruh. Dari segi kesehatan reproduksi hubungan seks dibawah 20 tahun akan mengakibatkan potensi kanker mulut rahim karena organ reproduksi perempuan pada saat itu masih belum matang. Hubungan seks juga akan berdampak lain seperti penyebaran HIV/AIDS, karena jika mereka telah melakukan aktivitas seks mereka masih jarang ada yang menggunakan kondom.

¹ Rifka Annisa WCC, *Janji Gombal*, Rifka annisa dan UNICEF, Yogyakarta, 2000, hal. 1

Remaja yang sedang berpacaran harus mengerti benar resiko pacaran dan paham batasan-batasannya. Karena pacaran yang sehat itu setidaknya mengikuti 3 aturan berpacaran sehat. Pertama, sehat secara fisik dengan tidak melakukan kekerasan fisik yang berarti tidak melukai satu sama lain termasuk melakukan hubungan seks. Kedua, sehat secara psikis dengan tidak melakukan kekerasan yang dapat melukai perasaan pasangan satu sama lain termasuk tidak mengekang dan berkata kasar. Ketiga, sehat secara sosial yaitu mengerti norma-norma yang berlaku di masyarakat, dan tidak mengganggu lingkungan disekitarnya

Kadang-kadang remaja merasa memiliki pasangan (pacar) mereka, maka mereka biasanya tidak sadar jika telah melakukan kekerasan dalam berpacaran. Hal yang tidak logis lagi saat mereka melakukan itu semua dengan alasan atas nama cinta. Kekerasan itu semua terjadi karena kurangnya informasi dan pemahaman yang benar tentang pacaran. Maka dengan ini timbulah ide untuk membuat Iklan Layanan Masyarakat tentang kekerasan remaja dalam berpacaran atau Stop Dating Violence.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana menciptakan bentuk Perancangan Komunikasi Visual Kampanye Iklan Layanan Masyarakat dalam upaya mensosialisasikan Stop Dating Violence (Stop kekerasan remaja dalam berpacaran) melalui pesan yang komunikatif yang dapat menciptakan kesadaran dikalangan remaja yang

menjadi *target audience*. *Campaign* ini dibuat sebagai upaya memberi informasi dan penyadaran remaja tentang kekerasan dalam berpacaran.

C. Tujuan Perancangan

Menetapkan konsep desain Perancangan Iklan Layanan Masyarakat “Stop Dating Violence” yang komunikatif sehingga khalayak dapat menangkap dan menerima pesan yang disampaikan.

D. Lingkup Perancangan

1. Lingkup permasalahan perancangan adalah Dating Violence atau kekerasan dalam pacaran.
2. Target audience perancangan Iklan Layanan Masyarakat ini adalah remaja SMU di Yogyakarta.
3. Strategi komunikasi yang digunakan dalam perancangan ini bentuknya berupa komunikasi cinta dari strategi komunikasi yang dilakukan oleh Djito Kasilo dengan *basic IMC (integrate Marketing Communications)* yang mendukung kampanye sosial ini.
4. Media yang digunakan untuk mendukung kampanye sosial menurut kebutuhan perancangan adalah media utama (Iklan Layanan Masyarakat berupa *Video, poster, Pocket Book*) dan media pendukungnya (*Sticker*).

E. Metode Perancangan

Proses desain atau perancangan dapat diartikan sebagai “penuangan ide” gagasan konsep perancangan kedalam wujud yang komunikatif terhadap kebutuhan tertentu serta datang kepadanya atas dasar perintah dari pihak tertentu atau atas inisiatif perancang itu sendiri². Pembahasan metode perancangan ini secara garis besar akan memaparkan tentang bagaimana cara mengelola permasalahan desain berdasarkan proses perancangan yang sistematis.

Metode Perancangan dalam proyek Tugas Akhir ini secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data ada dua macam yaitu data verbal (lisan maupun tulisan yang sebagian besar didapat dari LSM Rifka Annisa) dan visual (internet, foto, *video* dll)

2. Metode Analisis Data

Metode Analisis Data dilakukan dengan melakukan identifikasi data, kemudian dilakukan analisis terhadap data yang terkumpul sehingga mencapai penetapan-penetapan yang berguna sebagai pedoman dan bahan untuk menyusun suatu program kampanye komunikasi “*Stop*

² M. Umar Hadi, *Metodologi Dalam Desain*, Ceramah Ilmiah Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta, 1994, hal 1

Dating Violence". Adapun analisis yang akan dipakai adalah analisis komunikasi cinta yang dipakai oleh Djito Kasilo.

3. Metode Konsep Perancangan

Metode Konsep Perancangan dilakukan melalui beberapa tahapan konsep yang meliputi:

a. Perancangan Kreatif

1. Tujuan Kreatif
2. Strategi Kreatif
3. Program Kreatif
4. Biaya Kreatif

b. Perancangan Media

1. Tujuan Media
2. Strategi Media
3. Program Media
4. Biaya Media

c. Metode Visualisasi Desain

1. *Rough Lay Out*

Berisi pembuatan *Lay Out* kasar



2. Komprehensif

Berisi pembuatan *Lay Out* lengkap

3. Final Desain

Berisi eksekusi desain

F. Sistematika Perancangan

Sistematika perancangan Iklan Layanan Masyarakat “*Stop Dating Violence*” adalah:

1. Bagian pertama adalah pendahuluan, yaitu berupa uraian yang terdiri dari lima sub bagian yaitu latar belakang permasalahan, rumusan masalah yang diangkat, tujuan perancangan, lingkup perancangan, dan metode perancangan.
2. bagian kedua yaitu berupa identifikasi permasalahan yang diangkat. Terdiri dari tiga bab sub bagian lagi yaitu identifikasi data, analisis data, dan kesimpulan.
3. bagian ketiga adalah konsep perancangan, yaitu merupakan dasar pemikiran dan perancangan desain komunikasi visual. Bagian ini terdiri dari empat sub bagian yaitu sintesis, perencanaan media, perencanaan kreatif dan perencanaan tata desain.
4. bagian terakhir yaitu perancangan yang didalamnya berisi *Lay Out* perancangan dan final desain sebagai eksekusi dari hasil perancangan

promosi non komersil kampanye iklan layanan masyarakat “*Stop dating Violence*”.

